

Implementasi Rencana Strategis Diskoperindag dalam Pemberdayaan Industri Kecil Tanggulangin Pasca Bencana Lumpur Lapindo

(Studi Pada Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo dan Pengrajin Industri Kulit Tanggulangin)

Jimmy Dwi Fitrianto, Agus Suryono, Siswidiyanto

Jurusan Administrasi Publik, FIA, Universitas Brawijaya,Malang

Email: -

Abstract

The research was conducted to determine the strategic plan implementation by Diskoperindag Sidoarjo in empowering small scale industries at Tanggulangin post Lapindo mud disaster. The research focus in the research Strategic Plan Implementation Accountability of Diskoperindag in empowering small bags and suitcases industry Tanggulangin post Lapindo mud disaster. The results of the analysis of data collected through interviews, observation and documentation showing that Diskoperindag should pay attention to what makes bottlenecks in the process of implementing an empowerment strategy, so it can be said to be successful due to small industrial businesses prosper again after the Lapindo mudflow disaster.

Keywords: *Implementation, strategic plan, empowerment*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi renstra Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo dalam memberdayakan industri kecil Tanggulangin pasca bencana lumpur lapindo. Fokus penelitian dalam penelitian Akuntabilitas Implementasi Rencana Strategi Diskoperindag dalam memberdayakan industri kecil tas dan koper Tanggulangin pasca bencana lumpur lapindo. Hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa Diskoperindag harus memperhatikan apa yang menjadikan hambatan dalam proses implementasi strategi pemberdayaan, sehingga dapat dikatakan berhasil karena dapat mensejahteraan kembali pengusaha industri kecil pasca bencana lumpur lapindo.

Kata kunci : *Implementasi, Renstra, Pemberdayaan*

Pendahuluan

Eksistensi Sentra Kerajinan Kulit Tanggulangin dalam beberapa tahun belakangan ini terancam mati sejak Lumpur Panas Porong menyembur di Porong, Sidoarjo. Semburan lumpur panas selama beberapa bulan ini menyebabkan tergenangnya kawasan permukiman, pertanian, dan perindustrian di tiga kecamatan di sekitarnya, serta mempengaruhi aktivitas perekonomian di Jawa Timur (Wikipedia).

Luapan lumpur panas Lapindo memang berpengaruh langsung terhadap kelangsungan industri tas dan koper

Tanggulangin. Apalagi dalam setiap pemberitaan media massa, luapan lumpur sudah mencapai Perumahan Tanggulangin Anggun Sejahtera yang memunculkan persepsi perumahan tersebut berada dalam suatu kawasan dengan industri tas tanggulangin.

Dari fenomena tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Hampir 70 persen perajin di Tanggulangin sudah gulung tikar.

Dapat diketahui bahwa jumlah produksi industri kecil/kerajinan rakyat di kecamatan Tanggulangin mengalami penurunan sangat tajam pada tahun 2006 dan 2007. Padahal

nilai produk industri tas kulit di Tanggulangin juga telah memberikan sumbangan terbesar untuk total nilai produksi kerajinan rakyat. Jika di tahun 2003 hingga tahun 2005 nilai hasil produksi naik sedikit demi sedikit namun, di tahun 2006 dan 2011 produksi menurun drastis.

Diskoperindang sebagai lembaga dinas koperasi dan perindutrian, pemulihannya melalui upaya yang komprehensif dan efektif merupakan prasyarat bagi pemulihan keseluruhan krisis yang mengikutinya dalam rencana strategi pengembangan industri kecil Sidoarjo 2009 yakni menetapkan tujuan dan sasaran memberdayakan usaha kecil khususnya pada industri tas dan koper Tanggulangin yang selama ini mengalami penurunan omzet, antara lain :

Meningkatnya pendapatan dan taraf hidup pengusaha, Terpenuhinya barang dan jasa di pasaran dalam jumlah dan harga yang terjangkau. Terlindunginya konsumen dari pemakaian produk. Meningkatnya kemampuan pengusaha industri dan perdagangan dalam mengelolah usahanya. Meningkatnya peluang usaha bagi pengusaha untuk mendapatkan peluang yang lebih besar. Meningkatkan pemasaran produk. Lancarnya pengadaan dan penyaluran barang dagangan. Meningkatnya perlindungan konsumen.

Untuk mencapai tujuan / sasaran maka ditetapkanlah kebijakan dan program rencana strategis, yaitu :

Memfasilitasi pengusaha untuk mendapat peluang yang lebih besar. Peningkatan kepuasan pelayanan dan perluasan pasar melalui media informasi dan promosi. Pendayagunaan potensi daerah yang dapat digunakan untuk pengembangan sektor industri dan perdagangan.

Dukungan permodalan berupa pinjaman uang dengan bunga lunak dari bank pemerintah maupun swasta. Peningkatan koordinasi dan komunikasi antar instansi terkait yang saling mendukung dalam pembinaan dan pengembangan sektor industri dan perdagangan. Peningkatan jumlah bantuan industri kecil dan menengah dan dana bergulir secara kontinyu. Iklim dan geografi

kabupaten Sidoarjo dalam rangka untuk tumbuh dan berkembangnya usaha-usaha yang ditangani oleh industri dan perdagangan.

Dari beberapa program tersebut hanya dua program yang di implementasikan kepada industri kecil tas dan koper Tanggulangin pasca bencana lumpur lapindo, yaitu pembinaan desain produk dan pembinaan dalam bidang promosi.

Berdasarkan pemikiran di atas, bahwa betapa pentingnya keberadaan industri dalam perkembangan perekonomian di Indonesia khususnya di Kota Sidoarjo yang mana peran pemerintah sangatlah penting bagi para pengusaha industri tas keluar dari krisis ekonomi tersebut.

Kajian Pustaka

Industri kecil mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktivitasnya. Industri kecil terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. (Mohammad jafar hafsa 2004, h.40)

Menurut Irsan Azhary Saleh (1986,h.5) menyatakan bahwa industri kecil juga member peranan yang sangat berarti dalam pembangunan perekonomian. Pertama : industri kecil dapat menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa tingkat keahlian dan daya dukung permodalan dari pengusaha di negara-negara ASEAN pada umumnya masih rendah. Kedua : industri kecil turut mengambil peranan penting dalam peningkatan dan mobilitas tabungan domestik. Ini dimungkinkan oleh kenyataan bahwa industri kecil cenderung memperoleh modal dari tabungan si pengusaha sendiri, atau dari tabungan keluarga dan kerabatnya. Ketiga : industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, karena

industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang.

Sektor industri telah berperan sebagai penggerak utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan meningkatkan produktivitas masyarakat. Disamping itu pembangunan industri juga berperan menciptakan lapangan usaha serta memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan serta memeratakan pendapatan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Proses industrialisasi juga penting dalam mendukung berlangsungnya perubahan tata nilai masyarakat dan pranata sosial yang lebih dinamis dan berkualitas. Sektor industri telah menyumbang porsi utama dalam pendapatan devisa negara pada porsi yang lebih besar, meningkatkan pendapatan nasional, menyerap tenaga cukup banyak, sementara kondisi sosial dan budaya masyarakat telah menjadi masyarakat industri (Laporan Perencanaan Tupoksi Disperidag 1997/1999).

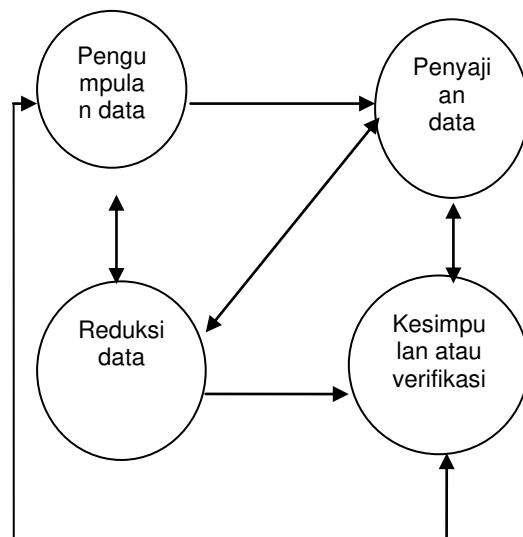
Dengan demikian dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan sektor industri kecil dalam pembangunan sangat besar terutama dalam pembangunan perekonomian. Peranan industri yang sangat besar terdapat dalam penyerapan tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja.

Metode Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah Wawancara (*interview*), Observasi, Dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa model interaktif (*interactive of analysis*) yang dikembangkan oleh (Miles dan Huberman 1992, h.16) yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu: Reduksi data (*reduction data*), yakni data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Sajian data (*data display*), yakni memudahkan bagi peneliti

untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari peneliti. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), yakni sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data.

Sistem kerja teknik analisa data model interaktif tersebut dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut (Miles dan Huberman 1992, h.20):



Gambar 1 : Komponen-komponen Analisa Data Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman, (1992, h.20)

Dalam analisa data kualitatif model interaktif yang digunakan peneliti merupakan upaya terus menerus yang mencakup tahapan-tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian analisis yang saling susul menyusul dan senantiasa merupakan bagian dari lapangan (Miles and Huberman, 1992, h.16). Oleh karena itu, dalam penelitian ini setiap data-data diperoleh mengenai bagaimana eksistensi pengrajin industri tas yang dilaksanakan oleh *stakeholders*, dilakukan dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga tahapan tersebut dianalisis secara lebih mendalam sehingga memperoleh hasil penelitian yang memuaskan.

Hasil dan Pembahasan

Untuk melaksakan implementasi rencana strategis Diskoperindag dalam pemberdayaan industri kecil Tanggulangin dalam mengatasi bencana lumpur lapindo, melalui program pemberdayaan diharapkan terjadi peningkatan.

Dalam setiap pelaksanaan program tidak akan berjalan dengan mulus, pasti mengalami kendala dan hambatan. Tetapi di sisi lain juga terdapat faktor pendorongnya yang dapat mensukseskan pelaksanaan program. Sehingga diperlukan langkah untuk mengeliminir hambatan dan perlu memikirkan langkah lagi untuk memudahkan pelaksanaan program.

1. Implementasi Rencana Strategi Diskoperindag dalam memberdayakan industri kecil Tanggulangin dalam mengatasi bencana lumpur lapindo.
 - a. Peran Diskoperindag Dalam Mengatasi Bencana Lumpur Lapindo.

Strategi yang sudah dilakukan yaitu :

- 1) Pembinaan Desain produk, berdasarkan hasil temuan dilapangan pelaksanaan pembinaan desain produk kurang mendapat perhatian dari Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo. Hal ini terbukti dari pembinaan terhadap pengusaha industri kecil tas dan koper cuma terjadi pada waktu itu dan itu pun tidak secara berkelanjutan.
 - 2) Pembinaan Dalam Bidang Promosi, sehingga pengusaha industri kecil dapat membuka akses keberbagai peluang dalam pemasaran produknya.
- b. Perkembangan Tingkat Pendapatan Pengusaha Melalui Kegiatan Pemberdayaan Industri Kecil Tas dan Koper dilihat Dari Segi Produksi

Program pemberdayaan yang dilakukan Diskoperindag memperoleh hasil yang baik. Dapat dilihat bahwa kenaikan pendapatan para pengusaha industri kecil tas dan koper Tanggulangin naik hingga 20%. Para pengusaha mengaku dulu penghasilan perbulan hanya 20 juta perbulan setelah adanya pemberdayaan bisa mencapai 40 juta perbulan. Yang paling banyak menyumbang pada penghasilan para

pengusaha ialah kegiatan pameran yang gencar dilakukan di dalam maupun luar negeri. Dibukanya arteri tol porong juga sedikit berpengaruh terhadap penghasilan pengusaha.

- c. Tingkat Kepuasan Konsumen Dari Pemakaian Produk Dilihat Dari Segi Kualitasnya

Berdasarkan temuan di lapangan hasil wawancara yang telah dilakukan, dari 5 konsumen yang mengaku memberi penilaian terhadap produk industri tas dan koper Tanggulangin, 3 orang dengan jawaban kualitas produk tas dan kopernya bagus dan 2 orang mengaku harga produk tas dan koper Tanggulangin terjangkau. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya ekspresi konsumen untuk membeli produk tas dan koper dari industri kecil Tanggulangin masih tinggi.

2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari implementasi rencana strategis diskoperindag dalam pemberdayaan industri kecil tanggulangin khususnya pada industri tas dan koper, yang di dalamnya meliputi:

- a. Faktor Internal Dari Implementasi Rencana Strategis
 - 1) Faktor Pendukung
 - a) Adanya Rencana Strategis dan Rencana Kerja bagi SKPD yang terkait dengan pemberdayaan industri kecil.
 - b) Meningkatkan pelaksanaan Pembinaan Desain Produk dan Pembinaan Promosi terdapat di Rencana Kerja (Renja) 2012.
 - c) Pemerintah yang pro aktif dalam pemberdayaan industri kecil.
 - d) Bantuan berupa mesin jahit kepada pengusaha industri kecil.
 - e) Visi dan Misi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Sidoarjo. menetapkan Visi yaitu "Terwujudnya Sektor

Koperasi, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM yang Tangguh dan Mandiri Sebagai Penggerak Ekonomi Rakyat” dengan dukungan Misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Kualitas Aparatur dan Pengelola Perindustrian, Perdagangan.
 - 2) Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Perindustrian, Perdagangan.
 - 3) Meningkatkan Kemampuan Usaha Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM
- 2) Faktor Penghambat
- a) Kurangnya frekuensi pelatihan desain produk kepada pengusaha industri kecil tas dan koper Tanggulangin.
 - b) Banyak pekerja industri kecil Tanggulangin yang keluar dan beralih kepekerjaan lain.
- b. Faktor Eksternal Dari Implementasi Rencana Strategis
- 1) Faktor Pendukung
 - a) Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Sehingga adanya Pemerintah juga turut berperan aktif dalam pemberdayaan industri kecil
 - b) Adanya partisipasi pengusaha industri kecil Tanggulangin.
 - c) Visi dan Misi Kabupaten Sidoarjo.
 - 1) *Visi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo: "Sidoarjo Sejahtera, Mandiri dan Berkeadilan"*
 - 2) *Misi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo:*

delapan misi utama yang dijalankan secara berkesinambungan dan sinergi, yang memfokuskan pada pengembangan sektor-sektor ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia sebagai basis pembangunan kemakmuran masyarakat Sidoarjo yang mandiri.

2) Faktor Penghambat

- a) Mainset pengusahanya (untuk pengrajin yang kecil pokoknya mendapatkan order) serta jalan yang terlalu sempit.
- b) UKM yang masih manja dalam mengikuti berbagai kegiatan promosi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Rencana Strategi berdasarkan Program Pemberdayaan Industri Kecil berjalan dengan baik dengan hasil yang dikatakan baik pula, walau ada sisi kekurangan dari frekuensi pelatihan yang dilakukan. Segala bentuk perhatian pemerintah melalui kegiatan pemberdayaan nampaknya membawa hasil positif di mata para pengusaha. Di mana kegiatan tersebut dapat kembali memulihkan perokonomiannya yang sempat terpuruk akibat dampak isu bencana lumpur lapindo. Permasalahan yang muncul hanya bersifat elementer yang bersumber dari kurangnya frekuensi pelatihan, namun hal tersebut masih mampu diatasi melalui pendekatan yang berkelanjutan yang dilakukan oleh Diskoperindag Kabupaten Sidoarjo.

Dari hasil penelitian dapat disarankan bahwa Diskoperindag harus memperhatikan apa yang menjadikan hambatan dalam proses implementasi strategi pemberdayaan, agar dapat memperlancar proses pembinaan terhadap pengusaha industri kecil tas dan koper Tanggulangin, meskipun implementasi strategi

pemberdayaan dikatakan berhasil karena dapat mensejahterakan kembali pengusaha

industri kecil pasca bencana lumpur lapindo.

Daftar Pustaka

- Departemen Perindustrian dan Perdagangan. (2002-2004) “**Kebijakan dan Strategi Umum Pengembangan Industri Kecil Menengah Buku I Rencana Induk Pengembangan Industri kecil**”.
- Milles & Huberman. (2009) **Analisis Data Kualitatif (Terjemahan)**. Jakarta, UI Press.
- Saleh, Irzan Azhary. (1986) **Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan**. Jakarta, LP3ES.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004) **Kemitraan dan model-model pemberdayaan**. Yogyakarta, Gaya media.
- Suryono, Agus. (2004) **Teori dan Isu Pembangunan**. Malang, Penerbit UM Press.
- Tambunan, Tulus. (2002) **Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia**. Jakarta, Salemba Empat.
- Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 **Tentang Perindustrian**. Jakarta, Direktorat Jenderal Industri.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 **Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**. Jakarta, Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah.